

# Strategi Belajar Kaum Ibu tentang Jenis-Jenis Kalam dalam Bahasa Arab

Davin Azzahra Cinto<sup>1</sup>

Mia Nurmala<sup>2</sup>

Nunung Nursyamsiyah<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup> [davinacinto@upi.edu](mailto:davinacinto@upi.edu)

<sup>2</sup> [nurmalamia7@upi.edu](mailto:nurmalamia7@upi.edu)

<sup>3</sup> [nunungnursyamsiah@upi.edu](mailto:nunungnursyamsiah@upi.edu)

## Abstrak

Kaum ibu mempelajari bahasa Arab agar dapat memahami makna yang disampaikan dalam Al-Qur'an. Mereka lebih memilih untuk mempelajarinya secara *online*, karena lebih fleksibel dalam waktu dan biaya, terutama bagi kaum ibu yang sibuk dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap segala aktivitas pembelajaran bahasa Arab dari grup *whatsapp* kaum ibu. Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan mewawancarai perwakilan dari kaum ibu yang belajar jenis-jenis kalam dalam bahasa Arab, dan melakukan observasi grup kelasnya di aplikasi *whatsapp*. Hasil penelitian ini menjelaskan strategi kaum ibu dalam mempelajari jenis-jenis kalam, antara lain, membuat catatan, berdiskusi mengenai pemahaman materi dan tugas dengan pasangan belajar, sering melakukan latihan soal dengan membuka *flash card* kuis dari *website quizizz*, menyediakan waktu untuk mengulang hafalan, merekam hafalan dalam bentuk audio dan menyimpannya di *google drive*, agar bisa didengar ulang untuk menguatkan hafalan. Penelitian ini juga menjelaskan problematika kaum ibu saat belajar, antara lain, kesulitan dalam memahami materi, lemahnya daya ingat, dan manajemen waktu. Solusinya adalah mengulang materi yang sudah ada sebelum beralih ke materi selanjutnya, penggunaan metode belajar yang tepat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menghafal kosakata dengan lagu yang riang, dan mengatur jadwal belajar.

**Kata Kunci:** *Strategi belajar, bahasa Arab, Kalam*

## Pendahuluan

Pada abad 21, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mengubah hampir semua kegiatan dalam gaya hidup manusia, termasuk kegiatan belajar. Dengan adanya perkembangan tersebut, para siswa lebih sering menggunakan cara belajar yang kekinian seperti menggunakan teknologi informasi yaitu *e-learning*, aplikasi tatap muka contohnya *zoom*, media sosial contohnya *whatsapp*, *instagram*, *telegram*, dan lain sebagainya (Setyawan & Ahsan, 2020). Dengan banyaknya pilihan media pembelajaran secara daring, akan memudahkan komunikasi intensif antara siswa dan guru, merangsang diskusi, serta memudahkan dalam pelaksanaan latihan dan ulangan (Rejeki dkk., 2021).

Setiap pelaksanaan pembelajaran, para siswa diberikan materi dalam bentuk *file* lewat aplikasi *e-learning* tersebut. Kemudian admin dalam grup *e-learning* mengingatkan para siswa untuk segera mempelajarinya. Bahan ajar yang sudah di-*upload* akan dipelajari para siswa dan kemudian mengerjakan tugas serta latihan soal yang diberikan. Kerjasama dan komunikasi yang intensif antar siswa dan guru juga

dibutuhkan supaya pembelajaran *online* mencapai target pembelajaran sesuai harapan (Kholiq, 2022).

Aplikasi *whatsapp* adalah salah satu *platform* yang sering dipakai untuk *e-learning*, karena aplikasi tersebut sudah umum digunakan masyarakat untuk berkomunikasi secara daring. Aplikasi *whatsapp* menyediakan beberapa fitur yang lengkap dan mudah untuk dipakai mulai dari mengirim *file* seperti gambar, video dan audio, bahkan aplikasi ini menyediakan fitur *video call*. Selain itu, *whatsapp* juga menyediakan fasilitas grup percakapan agar memudahkan pengguna untuk berkomunikasi dengan banyak orang dan hal ini sangat dibutuhkan dalam *e-learning* terutama saat diskusi tentang suatu materi (Mustofa, 2020).

Salah satu pelajaran yang menggunakan alat-alat teknologi dan informasi seperti aplikasi *whatsapp* dalam proses pembelajarannya adalah bahasa, karena hal tersebut akan menjadi alat komunikasi yang sangat penting agar dapat memahami apa yang disampaikan lawan bicaranya dan memudahkan manusia untuk bergaul, berkomunikasi, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan manapun. Bagi kaum Muslim, salah satu bahasa yang wajib dipelajari untuk menjalankan ibadah sehari-hari adalah bahasa Arab (Fauziddin & Fikriya, 2020).

Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa mayor di dunia dan merupakan bahasa Al-Quran yang menjadi tuntutan bagi Umat Islam se-Dunia baik yang berkebangsaan Arab maupun tidak (Sauri, 2020). Karena hal tersebut, bahasa Arab menjadi bahasa internasional dan bahasa kedua yang banyak dipelajari oleh orang Indonesia, khususnya orang Indonesia yang bergerak dalam bidang kebahasaan (Mufidah & Rohima, 2020). Salah satu sahabat Rasulullah SAW yaitu Umar bin Khattab mengatakan bahwa “Bersungguh-sungguhlah kamu dalam mempelajari bahasa Arab maka sesungguhnya mempelajarinya adalah bagian dari Agamamu”, jadi bahasa Arab sudah terbukti memiliki kedudukan yang tinggi dan mulia yang juga akan dipakai di akhirat kelak (Arifin, 2023).

Selain para siswa di sekolah, orang dewasa terutama kaum ibu juga mempelajari bahasa Arab apalagi ketika ingin mengajarkan dan membina anaknya dengan ajaran agama, antara lain, berwudhu, shalat, syahadat, berdoa, membaca Al-Qur’an, lafaz dzikir, serta akhlak terpuji, karena hal tersebut adalah peran yang paling penting bagi orang tua untuk anak, dan akan menjadi fondasi utama bagi anaknya dalam pembentukan pribadinya secara utuh. Keberadaan keluarga harus memberikan dan mewariskan pengalaman kepada anak dalam perkembangan dan pertumbuhan sikapnya (Muslih, 2021). Dalam keluarga, ibu menjadi pendidik bagi anaknya sejak lahir. Beberapa peran lain yang dikerjakan oleh ibu adalah memenuhi kebutuhan anak, menjadi suri tauladan bagi anak, dan memberikan motivasi bagi kelangsungan hidup anak. Pada zaman ini, kaum ibu lebih memilih untuk belajar secara *online* karena selain gratis, mereka dapat melaksanakan sekolah informal dengan mudah, serta tanpa terikat ruang dan waktu. Begitu juga dengan membaca *online* yang dapat memudahkan kaum ibu dalam menyesuaikan waktu untuk membaca materi di sela kesibukannya, dan bisa disimpan dalam memori telepon seluler tanpa harus menyimpan buku secara fisik (Rejeki dkk., 2021), sehingga kaum ibu dapat mengaksesnya kapan saja, dengan syarat harus terkoneksi dengan internet (Sanusi dkk., 2022).

Konsep pendidikan andragogi atau konsep pendidikan untuk orang dewasa juga diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi kaum ibu. Berbeda dengan seni pedagogi yang digunakan untuk mengajarkan anak-anak, andragogi adalah teori pendidikan yang dirancang dengan konsep pembelajaran mandiri. Target peserta didik

untuk suatu materi serta pembelajaran adalah orang dewasa. Dalam andragogi itu sendiri, bukan proses guru yang mengajar kepada peserta didik, melainkan didasarkan kepada mereka sendiri (Ma'arif, 2020). Tujuannya adalah untuk melengkapi kompetensi, menambah pengetahuan, menyempurnakan kualifikasi dan keprofesionalan. Dengan ini, hasil pembelajaran dapat memberikan dampak positif tidak hanya memperoleh nilai bagus, tapi juga mengubah sikap dalam diri sendiri dan mendapat peningkatan derajat hidup yang lebih baik (Mau dkk., 2022).

Menurut Ma'arif (2020), terdapat beberapa langkah yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk orang dewasa, yaitu; 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi, 2) Penyajian bahan pengajaran, 3) Memberikan bimbingan serta berbagai arahan kepada peserta didik, 4) Membahas hasil belajar atau berdiskusi mengenai proses pengerjaan tugas, dan 5) Proses evaluasi. Dengan ini, para peserta didik dan guru dapat saling bertukar pengalaman atau pengetahuan dan mendapat berbagai wawasan. Dan materi yang berupa file, lagu, video, dan evaluasi *online* juga dibutuhkan dalam pembelajaran agar memudahkan peserta didik untuk menghafal kosakata dalam bahasa Arab (Alfaini & Nurilngin, 2021).

Selain itu, persepsi, sikap, dan minat menjadi salah satu elemen yang penting dalam suatu pembelajaran. Persepsi adalah suatu gambaran atau bayangan tentang suatu perkara, sama dengan yang ada di dalam hati atau pikiran. Hal tersebut juga dapat dideskripsikan sebagai tanggapan atau pandangan dalam suatu pancaindera. Sikap adalah sesuatu yang dihasilkan dari sebuah perasaan, kepercayaan, atau pemikiran seseorang terhadap objek psikologi yang sudah dibentuk sejak lahir. Minat dianggap sebagai daya penggerak yang mendorong para pelajar sehingga mereka dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan menggunakan pengetahuan yang ada. Minat yang mendalam dapat mempengaruhi pelajar menjadi lebih bersedia untuk belajar dengan tekun (Fadzil dkk., 2021).

Dalam pembelajaran bahasa Arab khusus untuk kaum ibu yang dilaksanakan dalam grup *whatsapp*, mereka terkadang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan menghafalkan jenis-jenis kalam dalam bahasa Arab, apakah itu *isim*, *fi'il*, atau *ḥarf*. Dalam masalah kesulitan menghafal pada seorang pelajar, hal tersebut mungkin disebabkan oleh faktor fisik, psikologis, kebiasaan dalam belajar, emosi, dan termasuk juga faktor eksternal seperti lingkungan sekitar, sehingga sulit bagi mereka untuk menghafalkan jenis-jenis kalam karena lemahnya daya ingat (Ihsan dkk., 2023).

Dalam artikel ini, peneliti akan membahas tentang strategi belajar kaum ibu, peserta belajar bahasa Arab di grup *whatsapp* 38A, tentang jenis-jenis kalam dalam bahasa Arab. Peneliti juga akan mengungkap beberapa problematika kaum ibu dalam mengidentifikasi, memahami, dan menghafalkan jenis-jenis kalam dalam bahasa Arab beserta dengan solusinya.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berupa studi kasus. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Hasil penelitian dengan menggunakan metode ini dapat berupa temuan potensi dan masalah serta keunikan objek (Sugiyono & Lestari, 2021). Hal ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis strategi belajar kaum ibu mengenai jenis-jenis kalam dalam bahasa Arab, serta beberapa problematika yang dialami ketika mengidentifikasi dan menghafalkannya, kemudian memberikan solusi yang tepat kepada kaum ibu tersebut.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara. Dalam teknik ini, penulis melakukan observasi sampai tahap observasi deskriptif yaitu teknik penjelajahan menyeluruh serta menjelaskan apa yang sudah dilihat dan diamati oleh peneliti. Teknik observasi yang dilakukan yakni observasi partisipatif, yaitu observasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang dijadikan sumber dari penelitian. Dalam teknik ini, peneliti mencermati apa yang dikerjakan oleh sumber data, sehingga data yang diperoleh lengkap dan tajam (Sugiyono & Lestari, 2021). Peneliti melakukan observasi dengan memantau grup *whatsapp* 38A dimana kaum ibu mempelajari jenis-jenis kalam dalam bahasa Arab, mulai dari materi, tugas, kuis dan mengulang hafalan.

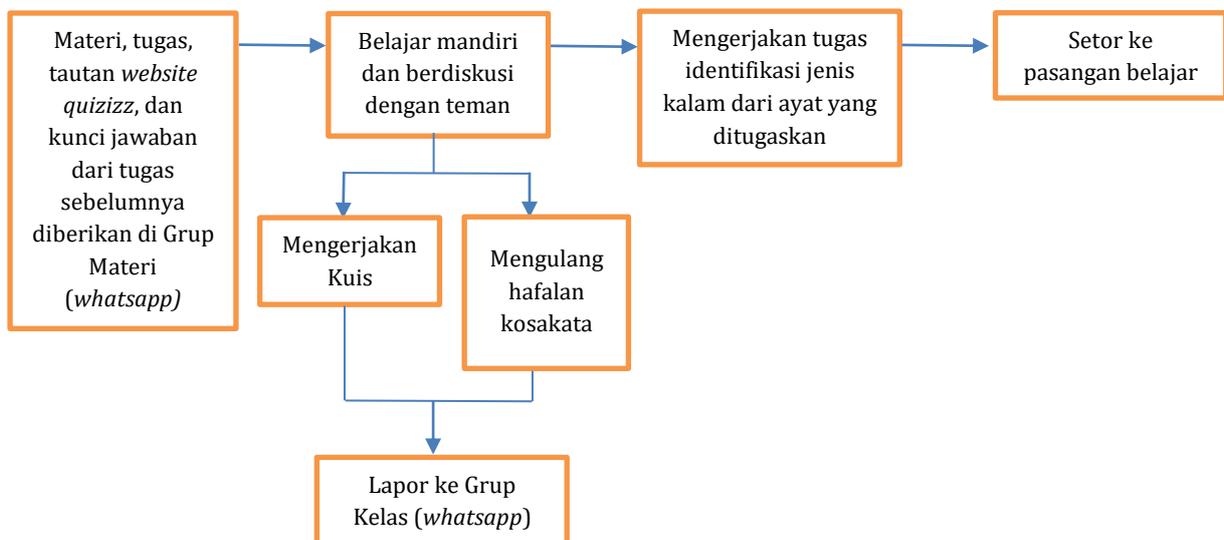
Sementara untuk wawancara, penulis melakukan tanya jawab secara spontan kepada narasumber tentang strategi belajar kaum ibu mengenai jenis-jenis kalam dalam bahasa Arab dalam grup *whatsapp* 38A. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi seluas-luasnya dari narasumber. Pemilihan informan wawancara dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu informan ditentukan berdasarkan suatu kriteria. Kriterianya adalah para kaum ibu yang mengurus keluarga di rumah atau bekerja di kantor dan lain sebagainya, namun mempunyai minat dan tekad untuk memperkaya wawasan, khususnya mengenai jenis-jenis kalam dalam bahasa Arab.

## Hasil

Penelitian ini mengungkapkan segala hal terkait strategi belajar kaum ibu dalam memahami jenis-jenis kalam (*isim, fi'il, harf*) dalam bahasa Arab di grup *whatsapp* kelas 38A beserta problematika dan solusinya. Kaum ibu mempelajari bahasa Arab dengan tujuan untuk lebih paham makna yang disampaikan dalam Al-Quran dan Hadits. Selain itu, mereka cenderung lebih memilih pembelajaran *online* karena lebih fleksibel dalam waktu dan biaya, terutama bagi mereka yang sibuk dalam pekerjaan sehari-hari.

Pertama kali bergabung di grup *whatsapp* 38A, kaum ibu saling memperkenalkan diri antara pelajar dengan wali kelas grup, serta saling berbagi biodata, antara lain, nama, umur, domisili dan pekerjaan. Proses perkenalan ini akan berlanjut lebih intensif saat menjadi pasangan belajar di waktu pengerjaan tugas.

Berikut adalah bagan alur proses belajar bahasa Arab kaum ibu di grup *whatsapp* 38A, yang peneliti buat berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan narasumber.



Gambar 1 Bagan alur proses belajar bahasa Arab kaum ibu di grup *whatsapp* 38A

**Tabel 1 Strategi Belajar Kaum Ibu beserta Problematika dan Solusinya**

Aktivitas Belajar	Strategi Belajar Kaum Ibu	Masalah	Solusi
Pembagian Materi atau Teori tentang jenis kalam : <i>isim, fi'il</i> dan <i>ḥarf</i>	Menyediakan waktu khusus untuk : a. Membaca materi b. Mencatat materi c. Mempelajari materi	Kesulitan dalam memahami materi	1. Meningkatkan motivasi belajar 2. Membuat suasana belajar yang menyenangkan 3. Diskusi dengan wali kelas atau teman satu grup
Pemberian tugas identifikasi <i>isim, fi'il</i> dan <i>ḥarf</i> beserta terjemahannya	1. Menyediakan waktu untuk mengerjakan tugas 2. Membaca ulang catatan teori atau materi 3. Mengerjakan tugas secara mandiri ataupun berdiskusi dengan pasangan belajar	1. Kadang terlambat mengumpulkan tugas 2. Mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas karena belum memahami materi	1. Manajemen waktu 2. Mengerjakan tugas dari awal waktu 3. Segera berdiskusi dengan wali kelas atau teman satu grup
Pelaksanaan kuis dari <i>website quizizz</i>	1. Mengerjakan kuis maksimal dua kali kesempatan 2. Mengevaluasi jawaban yang salah pada kuis pertama, kemudian mengerjakan ulang kuis tersebut 3. Sering mengulang kuis dengan membuka <i>flash card</i> kuis dari <i>website quizizz</i>	Kurang memahami materi sehingga skor kuisnya rendah	Mempelajari lebih cermat materinya sebelum mengerjakan kuis
Penghafalan ciri-ciri <i>isim, fi'il, ḥarf</i> dan kosakata	1. Menyediakan waktu untuk mengulang hafalan 2. Merekam hafalan dalam bentuk audio dan menyimpan rekaman hafalan di <i>google drive</i>	Masih kesulitan dalam menghafal tanpa melihat catatan	1. Membiasakan diri untuk menghafal 2. Menyanyikan hafalan dengan lagu yang riang

Sumber: Hasil wawancara dan observasi

## Strategi belajar

Perwakilan kaum ibu yang berada di grup whatsapp 38A tersebut menyampaikan strategi belajar yang mereka lakukan saat belajar memahami jenis-jenis kalam dalam bahasa Arab:

- a. Menyediakan waktu khusus untuk membaca, mencatat serta mempelajari materi  
Setelah materi atau teori tentang jenis kalam (*isim*, *fi'il* dan *ḥarf*) dibagikan, kaum ibu menyediakan waktu khusus untuk membaca teori, mencatatnya dengan detil serta mempelajarinya. Strategi ini akan memudahkan kaum ibu di saat pengerjaan tugas harian serta pengerjaan kuis.
- b. Menyediakan waktu untuk mengerjakan tugas  
Saat dibagikan tugas mengidentifikasi dari satu ayat Al-Quran terkait jenis-jenis kalam (*isim*, *fi'il*, *ḥarf*) berikut terjemahannya, kaum ibu menyediakan waktu khusus untuk mengerjakan tugas tersebut. Dengan strategi ini, kaum ibu bisa fokus memahami tentang tugas yang diberikan dan dikerjakan sesuai teori yang sudah dipelajari, serta mengerjakan tugas tepat pada waktunya.
- c. Membaca ulang catatan teori atau materi  
Proses membaca ulang catatan materi atau teori sebelum mengerjakan tugas, akan meningkatkan pemahaman kaum ibu, sehingga memudahkan saat mengerjakan tugas maupun kuis.
- d. Mengerjakan tugas secara mandiri ataupun berdiskusi dengan pasangan belajar  
Tugas dikerjakan secara mandiri dan bila ada kesulitan maka didiskusikan dengan pasangan belajar yang sudah ditetapkan oleh wali kelas grup belajar di *whatsapp*. Tugas yang sudah dikerjakan difoto, dan disetor ke pasangan belajar. Batas waktu pengerjaan tugas adalah sampai keesokan harinya. Pada hari berikutnya, selain ada tugas baru juga ada kunci jawaban tugas hari sebelumnya untuk dijadikan bahan evaluasi dan bahan diskusi dengan pasangan belajar.
- e. Mengerjakan kuis maksimal dua kali kesempatan  
Pada hari yang sama dengan pengerjaan tugas, kaum ibu mengerjakan kuis terkait dengan tugas tersebut, dengan batas waktu mengerjakan selama dua hari. Kuis dikerjakan sebanyak dua kali kesempatan, sesuai dengan aturan *website quizizz*. Hasil pengerjaan kuis difoto dan dilaporkan ke grup kelas
- f. Mengevaluasi jawaban yang salah pada kuis pertama, kemudian mengerjakan ulang kuis tersebut  
Mereka mengevaluasi jawaban mereka pada kuis pertama, berdasarkan kunci jawaban yang disediakan *website quizizz*. Kemudian mereka mengerjakan kuis pada kesempatan kedua dengan lebih baik.
- g. Sering mengulang kuis dengan membuka *flash card* kuis dari *website quizizz* tersebut  
Mereka juga sering memainkan ulang kuis tersebut dengan membuka *flash card* kuis yang pernah dikerjakan sebelumnya, yang terdapat di *website quizizz*, agar lebih paham.
- h. Menyediakan waktu untuk mengulang hafalan  
Kaum ibu juga diberikan tugas *muroja'ah* atau menghafalkan ciri *isim*, *fi'il* dan *ḥarf* serta kosakata bahasa Arab yang sudah dipelajari sebelumnya, kemudian direkam berbentuk *voice note* dan dikirim ke grup kelas. Mereka menyediakan waktu untuk mengulangnya agar menguatkan hafalan.

i. Merekam hafalan dalam bentuk audio dan menyimpan rekaman hafalan di *google drive*

Kaum ibu merekam hafalan dalam bentuk audio, kemudian menyimpan rekaman hafalan di *google drive*, agar nanti bisa didengar ulang untuk menguatkan hafalan. Hal ini bertujuan agar kaum ibu tidak mudah lupa akan materi yang sudah dipelajari dengan susah payah (Windi Astuti & Watini, 2021). Agar memudahkan, hafalan tersebut dinyanyikan, maksudnya menggantikan lirik lagu ke hafalan kosakata tersebut, sehingga mereka dapat menambah pembendaharaan kata dan meningkatkan pengembangan daya pikir mereka (Astri, 2023).

Ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran jenis-jenis kalam dalam bahasa Arab, kaum ibu bisa meminta bantuan kepada guru kelas, baik itu ketika mempelajari materi maupun mengerjakan tugas, mereka dapat menggunakan fitur *chat* (percakapan) atau *video call* di dalam grup *whatsapp* dan aplikasi *zoom meeting*, yang memudahkan kaum ibu untuk saling berdiskusi secara langsung tentang apa saja yang mereka pelajari, sehingga fitur-fitur kedua aplikasi tersebut cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat menunjang kebutuhan komunikasi kapanpun dan dimanapun walau tidak bertemu langsung (Marhamah dkk., 2021).

### **Problematika dan Solusi**

Kesulitan dalam memahami materi

Salah satu faktor yang membuat kaum ibu sulit untuk memahami jenis-jenis kalam dalam bahasa Arab adalah kebiasaan cara belajar yang kurang efektif dan kurang berkelanjutan. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga akan sangat berpengaruh dengan keberhasilan suatu pembelajaran. Sebuah metode pembelajaran yang aktif jika dipadukan dengan penggunaan suatu media pembelajaran akan menghasilkan kelas yang hidup dan menyenangkan. Namun, bukan berarti penggunaan metode bervariasi bisa menguntungkan jika tidak memperhatikan situasi dan kondisi kaum ibu (Al Ghozali & Mathoriyah, 2020).

Adapun faktor lain yang mempengaruhi pemahaman kaum ibu adalah minat dan motivasi belajar. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk selalu memberikan atensi serta mengingat suatu hal secara terus-menerus sehingga membuat orang itu senang untuk mengikutinya. Motivasi adalah motor penggerak dari setiap kegiatan dan akan muncul jika minat seseorang kuat dan sangat cocok dengan kebutuhannya. Secara singkat, minat menjadi alat motivasi primer yang dapat meningkatkan kegairahan belajar seorang pelajar, sehingga keduanya tidak bisa dipisahkan jika ingin kegiatan suatu pembelajaran berjalan dengan baik dalam sebuah bidang studi (Nasier, 2020).

Menurut Sondakh dan Sya (2022), ada beberapa cara untuk memudahkan kaum ibu untuk memahami materi pelajaran antara lain; 1) Sebelum pelajaran dimulai, kaum ibu sudah mengulang materi pembelajaran sebelumnya. 2) Pemilihan metode belajar yang tepat. Dan 3) Penciptaan suasana belajar yang menyenangkan.

Selain itu, kaum ibu sebaiknya intensif melakukan diskusi dengan teman belajar. Karena interaksi menjadi kunci utama dalam sebuah pembelajaran. Kaum ibu sudah ditentukan pasangan belajar setiap pekannya oleh wali kelas grup. Kemudian, mereka saling bertukar dan menerima informasi seputar materi atau tugas harian, dan menanyakan apa saja yang masih belum dimengerti. Dan terakhir, mereka menyimpulkan apa saja yang sudah dikemukakan (Pakaya, 2020). Dengan adanya kolaborasi, kaum ibu mendapatkan berbagai perspektif dan meningkatkan pemahaman tentang jenis-jenis kalam (Magdalena dkk., 2024).

### Daya ingat yang lemah

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi daya ingat kaum ibu adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam individu seorang pelajar, meliputi faktor jasmani dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang diluar individu seorang pelajar, meliputi faktor keluarga, faktor pendidikan, dan faktor masyarakat (Haryani dkk., 2021). Kurangnya membaca dan memahami ulang materi dapat melemahkan daya ingat kaum ibu. Padahal dengan adanya latihan, kaum ibu mampu untuk memahami suatu pembelajaran dengan mudah dan cepat (Anisah dkk., 2022).

Ada beberapa solusi untuk melatih daya ingat diantaranya, pertama dengan membiasakan diri atau mengulang dalam menghafal sehingga otak dapat menyambungkan sel-sel otak di dalam dan membuat hubungan baru yang lain. Kedua adalah dengan menyanyikan lagu yang riang, lagu ini dapat meningkatkan daya ingat pelajar sehingga otak beralih dengan mengirim zat-zat kimia dan getaran listrik ke sinaps-sinaps. (Anisah dkk., 2022).

### Manajemen waktu

Sebagian kaum ibu memiliki manajemen waktu yang rendah, hal ini disebabkan karena padatnya kegiatan kaum ibu seperti mengurus rumah tangga dan keluarganya serta beban kerja yang tinggi. Akibatnya, manajemen waktu yang dimiliki oleh kaum ibu menjadi lebih rendah. (Hanafi & Widjaja, 2021).

Saran untuk kaum ibu adalah; 1) membuat jadwal belajar agar waktu belajar menjadi lebih teratur dan terstruktur setiap hari, 2) pelajar bisa menyelesaikan tugas dengan cepat ketika selesai kelas atau dalam waktu luang, agar tidak menumpuk dan menjadi beban jika ada tugas-tugas yang baru, 3) menentukan target belajar, sehingga pelajar bisa fokus saat pelajaran, 4) konsisten dan disiplin dalam belajar agar dapat meraih hasil yang diinginkan, 5) menentukan kegiatan untuk mengisi waktu luang, 6) menentukan metode belajar yang sesuai serta membuat nyaman pelajar ketika belajar, serta 7) mengevaluasi dari semua saran, baik yang sudah diterapkan dengan maksimal, maupun yang perlu ditingkatkan (Sofyananjani dkk., 2021).

Dari pembelajaran bahasa Arab melalui grup *whatsapp*, kaum ibu mendapatkan manfaat antara lain:

- 1) Secara bertahap memahami arti per kata saat membaca Al-Quran
- 2) Secara bertahap mulai hafal beberapa kosakata dalam bahasa Arab
- 3) Mulai memahami perbedaan antara *isim*, *fi'il*, dan *harf*
- 4) Mulai dekat dengan teman sesama belajar sehingga lebih leluasa untuk berdiskusi tentang materi pembelajaran ataupun tugas

### Simpulan

Kaum ibu mempelajari bahasa Arab agar dapat lebih memahami makna Al-Quran dan Hadits. Kaum ibu lebih memilih belajar jenis-jenis kalam dalam bahasa Arab secara *online* agar bisa disisipkan dengan kegiatan mereka sehari-hari yang padat. Selain mendapatkan materi setiap sesinya, dengan adanya pemberian tugas, kuis, dan mengulang hafalan di setiap hari, kaum ibu dapat mempelajari jenis-jenis kalam dengan mudah dan menyenangkan dengan strategi belajar, antara lain, membuat catatan, berdiskusi mengenai pemahaman materi dan tugas dengan pasangan belajar, sering melakukan latihan soal dengan membuka *flash card* kuis dari *website quizizz*, menyediakan waktu untuk mengulang hafalan, merekam hafalan dalam bentuk audio

dan menyimpannya di *google drive*, sehingga bisa didengar ulang untuk menguatkan hafalan mereka.

Bagi kaum ibu yang memiliki problematika dalam mempelajari jenis-jenis kalam, seperti kesulitan memahami materi, daya ingat yang lemah, dan kurangnya manajemen waktu, ada beberapa solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Solusinya adalah mengulang materi yang sudah ada sebelum beralih ke materi selanjutnya, penggunaan metode belajar yang tepat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menghafal kosakata dengan lagu yang riang, dan mengatur jadwal belajar dengan kegiatan sehari-hari.

Manfaat yang diperoleh kaum ibu setelah mempelajari jenis-jenis kalam dalam bahasa Arab antara lain memahami arti per kata saat membaca Al-Qur'an, hafal beberapa kosakata dalam bahasa Arab, memahami perbedaan antara *isim*, *fi'il*, dan *ḥarf*, serta bisa berdiskusi dan saling memotivasi sesama teman belajar.

## Daftar Pustaka

- Al Ghozali, M. D. H., & Mathoriyah, L. (2020). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MAN 1 Jombang. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 89. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/2090/1089>
- Alfaini, S., & Nurilngin, S. (2021). Problematika dan Solusi Pembelajaran Daring Bahasa Arab via WhatsApp Group. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 133–147. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i2.4242>
- Anisah, A. S., Akmal, R., & Maulidah, I. S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Melalui Metode Bernyanyi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 16(01), 581–591.
- Arifin, I. (2023). Manajemen Pelatihan Pembelajaran Bahasa Arab Langsung Melalui Metode Multiple Choice Digital Questions Terhadap Perkembangan Bahasa Arab. *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, 3(3), 132–138.
- Astri, D. (2023). Implementasi Metode Bernyanyi Mengubah Lagu Dalam Menambah Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Agama Sosisal dan Budaya*, 6(1), 2599–2473.
- Fadzil, N. A., Zahidi, M. D. A., Norbit, A. N., & Jaafar, N. (2021). Hubungan di Antara Persepsi dengan Sikap dan Minat Pelajar Tahfidz Bestari dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Kesidang*, 5(January), 48–63.
- Fauziddin, M., & Fikriya, M. (2020). Mengenal Kosakata Bahasa Arab melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah yang Dilengkapi Kosakata. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 90–99. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.13>
- Hanafi, C. N., & Widjaja, Y. (2021). Kemampuan manajemen waktu mahasiswa tahap profesi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanagara Medical Journal*, 3(1), 18–28.
- Haryani, E., Ahmad, S., & Aradea, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Daya Serap Siswa pada Pelajaran Akuntansi. *Journal of Education Research*, 2(2), 82–88. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i2.51>
- Ihsan, M., Syarifaturrahmatullah, Masdar, I., & Arinhda. (2023). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ilmu Nahwu dan Sharaf. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(4), 1549–1563.
- Kholiq, A. (2022). Best Practice Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik melalui Aplikasi E-learning Madrasah pada Masa Pandemi Covid-19. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 209–215.

- Ma'arif, A. K. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Asas Andragogi. *Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity (IMLAH) UPT Pengembangan Bahasa UIN Imam Bonjol Padang*, 2(2), 78–86. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/imlah>
- Magdalena, I., Rizqina Agustin, E., & Fitria, S. M. (2024). Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 3(1), 41–55. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Marhamah, M., Rezeki, A. V. T., Amelia, D., Nuraeni, E., & Dewi, F. (2021). Implementasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran Daring di TK Kemala Bhayangkari 11 Purwakarta. *56 Indonesian Journal of Community Services in Engineering and Education (IJOCSEE)*, 1(1), 56–64.
- Mau, M., Saenom, S., Martha, I., Ginting, G., & Sirait, S. (2022). Model Pembelajaran Orang Dewasa di Era Masyarakat 5.0. *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 165–178. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v2i2.38>
- Mufidah, N., & Rohima, I. I. (2020). Pengajaran kosakata untuk mahasiswa kelas intensif Bahasa Arab. *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS) Nomor*, 1(1), 13–24. <http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable-procurement-practice.pdf> <https://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement> <http://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainability>
- Muslih, M. (2021). Peran Ibu Dalam Melatih Pengamalan Beragama Pada Anak Di Lingkungan Keluarga. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 162–170. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.103>
- Mustofa, M. A. (2020). Analisis Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Industri 4.0. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(2), 333. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1805>
- Nasier, G. A. (2020). Urgensi Minat Menghafal Al-Qur'an dan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Peningkatan Prestasi Tahfizh Al-Qur'an. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial dan Pendidikan*, 10(1), 79–106. <https://doi.org/10.56745/js.v10i1.20>
- Pakaya, F. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 193. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.193-198.2019>
- Rejeki, D. S., Yusup, P. M., Saepudin, E., & Pitasari, D. N. (2021). Komunikasi Pembelajaran Berbasis Online Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Bagi Para Ibu Rumah Tangga (Depth Interview di Sekolah Inggris Online). *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 18(2), 277–292. <https://doi.org/10.24002/jik.v18i2.1453>
- Sanusi, A., Maulana, D., & Sabarno, R. (2022). Synchronous and Asynchronous: Teaching and Learning Arabic in Building Student Well-being during Covid-19 Pandemic. *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 5(1), 13–29. <http://doi.org/10.17509/alsuniyat.v5i1.44537>
- Sauri, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam di Indonesia. *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5(1), 73–88.
- Setyawan, C. E., & Ahsan. (2020). Arah Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Abad 21. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9(1), 55–82. <http://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/133>
- Sofyananjani, B., Setyawan, C., Aqomaddina, F., Monika, M., & Ruhaena, L. (2021).

Manajemen Waktu Belajar Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi.  
*Abdi Psikonomi*, 2(2), 73–77. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v2i2.339>

Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1, 9–10. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7818/3511>

Windi Astuti, & Watini, S. (2021). Implementasi Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini dengan Metode Muroja'ah. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(01), 86–95. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.7711>